

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka mutu pendidikan harus ditingkatkan secara berkesinambungan.

Dalam arti terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Hal ini diperkuat oleh Gagne and Berliner dalam (Syamsudin, 2006: 1.20) yang menyatakan bahwa:

“Dalam konteks guru berperan, bertugas dan bertanggung jawab sebagai: (1) perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran (*preteaching problems*); (2) pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana; (3) penilaian (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produk (*uotput*)”.

Kurikulum Matematika KTSP 2006 dalam Yanugilang

(<http://yanugilang.blogdetik.com>: 2011) menjabarkan bahwa matematika

merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen,

mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Tentunya hal tersebut harus didukung oleh guru yang bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai pengajar yang mampu merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian berdasarkan tujuan pembelajarannya agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan atau ditunjang dengan menggunakan berbagai variabel, seperti pemilihan model, metode, pendekatan, teknik pembelajaran dan lain-lain.

Sementara itu, Permendiknas No. 22 (Depdiknas, 2006: 148) tentang standar isi tujuan pembelajaran matematika menyebutkan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep tersebut perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak masih duduk di Sekolah Dasar (SD) karena pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dengan kata lain, pembelajaran matematika dapat dilakukan secara terpadu model *connected*. Hal tersebut diperkuat pendapat Fogarty (dalam Trianto, 2011: 39) yang menyatakan bahwa pembelajaran terpadu model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi interbidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintergrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain dalam satu bidang studi. Dengan kata

lain, tujuan pembelajaran matematika dapat ditunjang dengan menerapkan pembelajaran terpadu model *connected*.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, tanggal 16 Agustus 2011 di kelas V B SDN I Tambah Dadi Lampung Timur, ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar cenderung menggunakan metode ceramah dan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak mengaitkan konsep yang sedang dipelajari dengan konsep yang telah dipelajari walaupun konsep itu berkaitan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna; (2) Pembelajaran bersifat (*teacher centre*) atau guru yang berperan aktif sedangkan siswa pasif; (3) Guru belum menggunakan media pembelajaran; (4) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa; (5) Saat diberi kesempatan bertanya, siswa kurang percaya diri untuk bertanya; (6) Materi pembelajaran matematika diajarkan secara terkotak-kotak antara pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran selanjutnya walaupun terdapat keterkaitan konsep, sehingga siswa cepat lupa dengan materi yang telah diberikan sebelumnya karena siswa tidak memperoleh gambaran menyeluruh tentang suatu konsep. Selain itu, hasil belajar siswa kurang. Hal itu dapat dilihat dari hasil semester ganjil nilai rata-rata kelas yang kurang dari 56 sedangkan KKM > 60 yang artinya nilai rata-rata masih di bawah KKM.

Melihat dari latar belakang masalah di atas, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan belum pernah diterapkan oleh guru SDN 1 Tambah Dadi Lampung Timur. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis ingin memperbaiki

pembelajaran melalui pembelajaran terpadu model *connected* dengan judul:
“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran
Terpadu Model *Connected* Pada Siswa Kelas V B SDN 1 Tambah Dadi
Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru cenderung mempergunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Pembelajaran bersifat *teacher centre*.
- 1.2.3 Guru belum menggunakan media pembelajaran.
- 1.2.4 Kurangnya partisipasi siswa terhadap proses pembelajaran.
- 1.2.5 Hasil belajar siswa masih rendah.
- 1.2.6 Guru belum menerapkan pembelajaran terpadu model *connected*, sehingga pemahaman siswa tentang suatu konsep terpisah-pisah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana langkah-langkah meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V B di SDN I Tambah Dadi Lampung Timur pada mata pelajaran matematika menggunakan pembelajaran terpadu model *connected*?
- 1.3.2 Bagaimana langkah-langkah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B di SDN I Tambah Dadi Lampung Timur pada mata pelajaran matematika menggunakan pembelajaran terpadu model *connected*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1.4.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V B SDN 1 Tambah Dadi Lampung Timur.

1.4.2 Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V B SDN 1 Tambah Dadi Lampung Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V B SDN I Tambah Dadi Lampung Timur adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Siswa

Jika pembelajaran menggunakan pembelajaran terpadu model *connected* dilakukan dengan baik dan tuntas maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar matematika serta dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika yang sifatnya abstrak.

1.5.2 Bagi Guru

Jika pembelajaran menggunakan pembelajaran terpadu model *connected* ini dilaksanakan dengan baik, maka kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat dan profesionalisme guru dapat berkembang secara berkelanjutan.

1.5.3 Bagi Sekolah

Meningkatnya hasil belajar dan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran terpadu model *connected* ini akan berbanding lurus dengan kualitas pendidikan di sekolah yang meningkat pula. Selain itu, pembelajaran terpadu model *connected* ini

juga dapat dijadikan rujukan dan inovasi pembelajaran di dalam kelas lain.

1.5.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian tindakan kelas serta dapat juga dijadikan bahan rujukan untuk implementasi pada mata pelajaran lainnya.